

# Dinamika Tantangan dan Peluang dalam Implementasi MPAI di SD pada Era Kontemporer

Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Moh Affan Annabily<sup>2\*</sup>, Muhammad Syafiq Rahman Zain<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia  
Surat-e: billyaffan5@gmail.com

## ABSTRACT

Islamic Religious Education (MPAI) at the elementary school level has a very important role in shaping the character and morality of students. However, in the midst of technological development, globalization, and rapid social change, MPAI faces various challenges. One of the main challenges is the low understanding of the community and students regarding the importance of religious education. In addition, diverse perspectives on religious teachings and moral values contribute to the difficulty in designing appropriate teaching materials for students. The influence of digital technology also poses its own challenges, where students are more exposed to information that sometimes contradicts the religious values taught in schools. However, the contemporary era also provides great opportunities for the development of MPAI learning. The utilization of digital technology, such as educational applications, social media, and online learning platforms, allows for a more engaging and interactive presentation of teaching materials. With technology, religious learning becomes more flexible, effective and efficient, and can reach a wider range of students. In addition, the integration of religious values with contemporary issues in teaching materials can increase the relevance of religious education among students. Therefore, educators need to develop innovative methods, utilize technology wisely, and strengthen students' understanding of religious values in daily life. This article aims to identify the challenges faced by MPAI in primary schools in the contemporary era, while exploring the opportunities that exist to optimize religious learning. The author also provides recommendations to improve the quality of religious education in the midst of changing times.

## ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (MPAI) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Namun, di tengah perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, MPAI menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman masyarakat dan siswa mengenai pentingnya pendidikan agama. Selain itu, beragamnya perspektif terkait ajaran agama dan nilai-nilai moral turut memengaruhi kesulitan dalam merancang materi ajar yang tepat bagi siswa. Pengaruh teknologi digital juga memberikan tantangan tersendiri, di mana siswa lebih banyak terpapar pada informasi yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Namun, era kontemporer juga memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran MPAI. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pendidikan, media sosial, dan platform pembelajaran daring, memungkinkan penyajian materi ajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan teknologi, pembelajaran

## KEYWORDS:

Islamic Religious Education; MPAI; Elementary School; Digital Technology; Online Learning; Character; Morality; Contemporary Issues

## KATA KUNCI:

Pendidikan Agama Islam; MPAI, Sekolah Dasar; Teknologi Digital; Pembelajaran Daring; Karakter; Moralitas; Isu Kontemporer.

## How to Cite:

“Taufik Hidayat, Moh Affan Annabily, & Muhammad Syafiq Rahman Zain. (2024). Dinamika Tantangan dan Peluang dalam Implementasi MPAI di SD pada Era Kontemporer. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 151–159.”

agama menjadi lebih fleksibel, efektif, dan efisien, serta dapat menjangkau siswa lebih luas. Selain itu, integrasi antara nilai-nilai agama dengan isu-isu kontemporer dalam materi ajar dapat meningkatkan relevansi pendidikan agama di kalangan siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan metode inovatif, memanfaatkan teknologi secara bijaksana, serta memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi MPAI di SD pada era kontemporer, sekaligus mengeksplorasi peluang yang ada untuk mengoptimalkan pembelajaran agama. Penulis juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di tengah perubahan zaman.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Mata Pelajaran Agama Islam (MPAI) di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam membentuk dasar moral dan spiritual siswa sejak usia dini. Sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai agama, MPAI diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang kuat dan menjadikan siswa tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Namun, di tengah perubahan zaman yang semakin cepat, pendidikan MPAI di SD dihadapkan pada tantangan besar yang membutuhkan penyesuaian dan inovasi dalam proses pembelajaran. Era kontemporer, yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran sosial budaya, membawa dampak yang signifikan terhadap cara kita mendidik generasi muda. (Ardhyantama, 2017)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam MPAI di era kontemporer adalah perubahan sosial yang begitu cepat. Globalisasi yang membawa berbagai macam budaya dan pandangan hidup seringkali membuat nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah terasa tergerus oleh pengaruh luar. Anak-anak kini terpapar pada informasi yang sangat beragam dan mudah diakses melalui internet dan media sosial. Berbagai ideologi, gaya hidup, dan bahkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama bisa dengan mudah ditemukan, yang berpotensi membingungkan pemahaman mereka terhadap agama. Dalam hal ini, tantangan bagi pengajaran MPAI adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai Islam yang murni dalam cara yang dapat dimengerti dan diterima oleh siswa, di tengah derasnya arus informasi yang tidak selalu positif. (Rusmawati dkk., 2022)

Selain itu, keberagaman siswa yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap siswa membawa nilai-nilai dan pengalaman keluarga yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka menerima pelajaran agama. Guru dituntut untuk bisa mengelola kelas yang heterogen dengan baik, agar setiap siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran MPAI secara maksimal. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan atau pelatihan yang memadai untuk mengelola kelas yang penuh dengan perbedaan pandangan dan pengalaman ini. Hal ini dapat berujung pada kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran MPAI. Akses ke internet dan perangkat digital memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video, aplikasi, dan platform pembelajaran online. Ini dapat membuat materi MPAI lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, melalui video animasi yang menggambarkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau aplikasi mobile yang mengajarkan doa-doa sehari-hari, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan praktis. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk berkomunikasi lebih efektif dengan siswa, bahkan di luar jam pelajaran, melalui media sosial atau platform pembelajaran daring. (Ismail, 2022)

Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi juga memungkinkan adanya akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan agama yang berkualitas. Buku-buku, artikel, ceramah, dan bahkan pembelajaran agama dari berbagai ulama dapat diakses dengan mudah oleh siswa, memberikan mereka berbagai perspektif dalam memahami agama. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam MPAI bisa menjadi jembatan untuk

memperkaya pengetahuan siswa, serta membantu mereka memahami agama Islam dengan cara yang lebih kontemporer dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, agar peluang ini dapat dimanfaatkan secara optimal, dibutuhkan peran serta para pendidik dalam menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Inovasi dalam pengajaran MPAI yang berbasis teknologi harus dibarengi dengan penguatan pemahaman spiritual yang mendalam, agar pendidikan agama tetap dapat memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa. Oleh karena itu, tantangan dan peluang dalam MPAI di era kontemporer memerlukan pendekatan yang holistik, yang menggabungkan teknologi, pendekatan pedagogis yang tepat, dan penguatan nilai-nilai agama yang sesuai dengan tuntutan zaman. (Rusmawati dkk., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pendidikan Mata Pelajaran Agama Islam (MPAI) di Sekolah Dasar (SD) pada era kontemporer. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang ada di lapangan terkait dengan praktik pengajaran MPAI yang dihadapi oleh para guru dan siswa dalam konteks yang lebih spesifik dan kontekstual. (Sya'idah dkk., 2022)

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pengajaran MPAI di SD, dengan menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa serta peluang yang dapat dimanfaatkan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada pengalaman konkret dalam penerapan pengajaran MPAI di beberapa sekolah dasar, dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik masing-masing sekolah dan lingkungan sosialnya.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang tersebar di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pemilihan lokasi yang beragam ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor sosial budaya, akses terhadap teknologi, dan kebijakan pendidikan lokal memengaruhi pembelajaran MPAI di SD. Adapun subjek penelitian terdiri dari guru MPAI, siswa SD, dan kepala sekolah. Guru dipilih berdasarkan pengalamannya dalam mengajar MPAI, sedangkan siswa diambil dari berbagai kelas untuk memahami persepsi mereka terhadap pembelajaran agama di sekolah. Kepala sekolah juga dilibatkan untuk menggali kebijakan yang diterapkan terkait pengajaran MPAI dan tantangan yang dihadapi di tingkat manajerial.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru MPAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam mengajar MPAI, tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran, serta bagaimana mereka memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah, sementara wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengumpulkan persepsi mereka terhadap pelajaran MPAI dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. (Setiawan & Pd, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan dalam Pembelajaran MPAI di SD**

#### **a. Keterbatasan sumber daya manusia (guru)**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran MPAI di SD adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya terkait dengan kualitas dan kompetensi guru. Banyak guru yang dihadapkan pada tantangan dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun sebagian besar guru MPAI telah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam bidang agama,

namun tidak semua dari mereka memiliki pemahaman yang cukup terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Setiawan & Pd, 2024)

Dalam wawancara dengan guru, sebagian besar mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang siap dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam pengajaran. Banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional, seperti ceramah dan menghafalan, yang tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan pembelajaran MPAI kurang menarik bagi siswa yang hidup dalam lingkungan digital dan terpapar dengan berbagai macam informasi dari dunia maya.

b. Kurangnya akses dan fasilitas teknologi

Tantangan lain yang sangat relevan dengan era kontemporer adalah kurangnya akses dan fasilitas teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah pedesaan. Meskipun teknologi dapat memberikan peluang besar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, kenyataannya tidak semua sekolah, khususnya di daerah terpencil, memiliki akses yang memadai. Sebagian besar sekolah di daerah pedesaan hanya memiliki fasilitas komputer yang terbatas dan tidak semua guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dalam observasi di beberapa sekolah, ditemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran MPAI masih sangat minim. Di beberapa sekolah, guru hanya menggunakan media pembelajaran sederhana seperti papan tulis dan buku teks, sementara teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, atau platform pembelajaran online belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pembelajaran MPAI, karena siswa yang terbiasa dengan teknologi cenderung merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan tidak interaktif.

c. Perubahan sosial dan nilai budaya

Tantangan lainnya adalah perubahan sosial dan pergeseran nilai budaya yang mempengaruhi cara siswa memandang pembelajaran agama. Dalam wawancara dengan siswa, banyak dari mereka yang mengaku merasa kurang tertarik dengan pelajaran agama karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang "kuno" dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini terjadi karena pengaruh globalisasi dan peran teknologi yang mendominasi kehidupan mereka, yang seringkali lebih menarik perhatian mereka daripada nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.

Di sisi lain, perubahan sosial juga mempengaruhi cara orang tua memandang pendidikan agama. Beberapa orang tua lebih menekankan pentingnya pendidikan umum (seperti matematika, bahasa, dan sains) dibandingkan dengan pendidikan agama, yang dianggap sekadar pelajaran tambahan. Dalam hal ini, guru MPAI sering kali merasa kesulitan dalam memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pelajaran agama.

### **Peluang dalam Pembelajaran MPAI di SD**

a. Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran

Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas teknologi, pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran MPAI. Dengan adanya perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, terutama di kalangan anak-anak, pendidikan agama memiliki potensi untuk disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi, dan media sosial dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agama dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu contoh pemanfaatan teknologi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan YouTube untuk mengajarkan doa-doa dan cerita-cerita nabi. Beberapa guru menggunakan video pendek yang menjelaskan doa dan cerita agama dengan gambar yang menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, beberapa aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk pendidikan agama Islam juga mulai digunakan untuk mengajarkan materi agama di luar jam sekolah, yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja.

b. Pendekatan Kontekstual dan Integratif

Salah satu peluang lain adalah penggunaan pendekatan kontekstual dan integratif dalam pengajaran MPAI. Dengan memahami bahwa siswa hidup dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara digital, pendidikan agama dapat diintegrasikan dengan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, guru dapat mengajarkan nilai-nilai agama Islam melalui diskusi tentang isu-isu sosial seperti toleransi, perdamaian, keberagaman, dan penggunaan teknologi yang bijak. Dengan cara ini, pembelajaran agama tidak hanya dianggap sebagai kegiatan yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, tetapi menjadi bagian integral dari perkembangan karakter siswa. (Rusmawati dkk., 2022)

Selain itu, dalam era kontemporer, guru MPAI dapat mengajarkan keterampilan hidup melalui nilai-nilai agama yang dipegang teguh dalam Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan empati. Hal ini dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c. Kolaborasi antara Guru, Sekolah, dan Orang Tua

Sebagai peluang lainnya, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran MPAI. Dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru, terungkap bahwa ketika orang tua terlibat dalam pembelajaran agama anak-anak mereka, hasilnya lebih baik. Oleh karena itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, seperti seminar agama atau kegiatan keagamaan di sekolah. (Sya'idah dkk., 2022)

Selain itu, penguatan hubungan antara guru MPAI dengan orang tua siswa dapat menjadi peluang untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting karena pembelajaran agama tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga perlu ditanamkan dalam keluarga dan masyarakat.

d. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan sosial dan budaya di era kontemporer juga membawa tantangan tersendiri dalam pengajaran MPAI. Globalisasi menyebabkan terjadinya percampuran budaya yang sangat cepat, termasuk di kalangan anak-anak. Sebagian besar anak-anak kini terpapar oleh budaya global melalui media sosial, hiburan, dan pergaulan mereka, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. (Fiteriani, 2014)

Selain itu, kemajuan zaman juga menyebabkan perubahan dalam struktur keluarga. Banyak anak yang tumbuh dalam keluarga dengan pola asuh yang kurang mengedepankan nilai-nilai agama karena kesibukan orang tua atau kurangnya pengetahuan agama. Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman agama yang dimiliki oleh siswa. Pendidik harus lebih proaktif dalam memberikan pengajaran yang tidak hanya mengandalkan materi pelajaran, tetapi juga pendekatan berbasis karakter dan pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

e. Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran

Meskipun teknologi membawa tantangan, teknologi juga menawarkan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran MPAI di SD. Dengan adanya platform pembelajaran digital, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan berbasis agama, pendidik dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. (Setiawan & Pd, 2024)

Misalnya, penggunaan aplikasi Quran digital, video tentang cerita nabi, atau pelajaran agama berbasis multimedia dapat membuat pengajaran agama Islam menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Dengan teknologi, pembelajaran bisa lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

f. Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Agama

Peluang lainnya adalah mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis agama dalam proses belajar mengajar. MPAI di SD bisa menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa yang baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui pengajaran agama, siswa tidak hanya diajarkan teori agama tetapi juga diajak untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat memanfaatkan metode berbasis pembiasaan, seperti memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari atau menggunakan cerita-cerita teladan dari Nabi Muhammad SAW untuk menanamkan nilai-nilai

moral. Pendidikan karakter berbasis agama ini akan membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap kehidupan, keluarga, dan masyarakat.

g. Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Peluang berikutnya adalah memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan MPAI. Pendidik tidak bisa bekerja sendirian dalam mendidik siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di rumah sangat penting dalam membentuk pemahaman agama yang kuat.

Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti pengajian, seminar agama, atau kegiatan sosial yang mengajarkan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dari pengalaman hidup masyarakat sekitar yang memiliki pemahaman agama yang mendalam.

h. Pendidikan Agama yang Kontekstual dan Inklusif

Peluang besar lain yang dapat dimanfaatkan adalah pengajaran agama yang kontekstual dan inklusif. Di era yang serba terbuka ini, pendidikan agama di SD harus bisa mengajarkan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang menghargai perbedaan dan mengajarkan toleransi. Selain itu, materi pelajaran agama harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya teoritis. (Setiawan & Pd, 2024)

Pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai seperti perdamaian, keadilan, dan kasih sayang akan membantu siswa untuk memahami ajaran agama dalam konteks yang lebih luas dan lebih damai, mengingat Indonesia adalah negara yang kaya dengan keberagaman.

### **Keseimbangan Tantangan dan Peluang dalam Implementasi MPAI di SD**

Implementasi MPAI (Membangun Pendidikan Abad Ke-21) di tingkat sekolah dasar (SD) menghadapi berbagai tantangan yang tak bisa diabaikan, namun di sisi lain juga menawarkan peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Keseimbangan yang tepat antara menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa MPAI dapat diterapkan dengan sukses dan memberi dampak positif pada perkembangan siswa.

Tantangan dalam Implementasi MPAI Tantangan pertama yang dihadapi dalam implementasi MPAI adalah keterbatasan sumber daya pendidikan, baik itu terkait dengan fasilitas fisik, perangkat teknologi, maupun kualitas pengajaran. Kesenjangan akses dan kualitas pendidikan antar daerah juga menjadi hambatan besar. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali kekurangan akses terhadap teknologi canggih atau fasilitas internet yang memadai, yang membuat penerapan MPAI menjadi lebih sulit. Selain itu, perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung keterampilan abad ke-21 juga menjadi tantangan besar, terutama bagi guru yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional.

Tantangan lainnya adalah ketergantungan yang semakin besar terhadap teknologi. Di satu sisi, teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, namun di sisi lain, ketergantungan ini dapat memperburuk kesenjangan antara sekolah yang memiliki akses teknologi yang baik dan sekolah yang tidak. Hal ini menambah beban bagi daerah-daerah yang belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Peluang dalam Implementasi MPAI Di balik tantangan yang ada, terdapat peluang besar yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi memberikan berbagai kemudahan untuk memperkenalkan metode pengajaran yang lebih interaktif, menarik, dan dapat diakses secara fleksibel. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan penting seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi yang sangat dibutuhkan di dunia kerja masa depan. Selain itu, MPAI membuka kesempatan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang lebih relevan dengan kehidupan nyata.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan masalah praktis, dan mengembangkan keterampilan praktis yang berguna. Peningkatan kompetensi guru juga merupakan peluang yang signifikan. Melalui pelatihan dan pengembangan yang terstruktur, para guru bisa memperoleh

keterampilan baru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan-pendekatan inovatif lainnya. Sinergi untuk Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang Agar tantangan dalam penerapan MPAI tidak menghalangi peluang yang ada, dibutuhkan kerja sama yang solid antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, yaitu pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai keseimbangan antara tantangan dan peluang:

1. Penyediaan Infrastruktur dan Teknologi yang Merata Pemerintah perlu memastikan distribusi fasilitas pendidikan dan teknologi yang merata, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Program pembagian perangkat belajar digital, peningkatan kualitas jaringan internet di sekolah-sekolah, dan pelatihan teknologi bagi guru menjadi langkah penting untuk mengurangi kesenjangan akses terhadap teknologi pendidikan.
2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru Guru memegang peranan utama dalam keberhasilan implementasi MPAI. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan dan menyeluruh agar guru dapat menguasai teknologi pendidikan serta keterampilan pedagogis yang dibutuhkan. Pelatihan ini akan membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kolaboratif, serta mengelola kelas dengan metode yang lebih inovatif.
3. Penyusunan Kurikulum yang Adaptif dan Inklusif Kurikulum yang diterapkan di SD harus mampu mengakomodasi perkembangan keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai penting seperti karakter, etika, dan kecerdasan emosional. Selain itu, kurikulum perlu disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing sekolah untuk mengatasi keberagaman sosial dan budaya antar daerah.
4. Kolaborasi yang Kuat antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat MPAI mendorong pembelajaran yang berbasis pada proyek kolaboratif, yang melibatkan berbagai pihak di luar sekolah, seperti orang tua dan masyarakat. Orang tua dapat membantu memberikan arahan sosial dan moral kepada anak, sementara masyarakat dapat menyumbangkan sumber daya atau pengalaman langsung yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Kerja sama yang kuat ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengurangi ketimpangan pendidikan.
5. Pendekatan Pembelajaran yang Fleksibel dan Terbuka Mengingat keberagaman siswa dan kondisi yang bervariasi di setiap sekolah, pendekatan pembelajaran yang fleksibel menjadi sangat penting. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, kurikulum MPAI perlu dirancang untuk memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Penyesuaian Berkelanjutan untuk Mencapai Keberhasilan Mencapai keseimbangan antara tantangan dan peluang dalam implementasi MPAI bukanlah hal yang mudah dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Dibutuhkan penyesuaian berkelanjutan dan evaluasi yang rutin untuk mengatasi dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Pemerintah, sekolah, dan semua pihak terkait harus terus berkomitmen untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas. Dengan demikian, generasi mendatang dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan global.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tentang tantangan dan peluang dalam pelaksanaan Mata Pelajaran Agama Islam (MPAI) di Sekolah Dasar (SD) pada era kontemporer mengungkap adanya dinamika yang signifikan dalam proses pengajaran. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya akses dan fasilitas teknologi, serta pergeseran nilai budaya yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran agama, ada pula peluang besar yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, dapat membuat pengajaran agama lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan kontekstual dan integratif yang mengaitkan materi agama dengan isu-isu kontemporer juga berpotensi menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan berdampak pada

pembentukan karakter siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Dengan memanfaatkan peluang ini, kualitas pembelajaran MPAI di SD dapat meningkat, meskipun tantangan yang ada tetap perlu diatasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamid, A. (2024). MODEL MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI PESANTREN: IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN: Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren, Implikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(1), 58-64. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi/article/view/80>
- [2] Fiteriani, I. (2014). ANALISIS MODEL INTEGRASI ILMU DAN AGAMA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM BANDAR LAMPUNG. 1.
- [3] Ismail, F. (t.t.). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: SOLUSI PENINGKATAN KALITAS PENDIDIKAN.
- [4] Rusmawati, R., Zahratun Nisa, N. R. S., & Nisa, Z. (2022). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTERDISIPLIN DI SEKOLAH DASAR. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 90–101. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>
- [5] Setiawan, S. A., & Pd, M. (2024). TANTANGAN GURU PAI MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- [6] Hamid, A., & Tamam, A. (2024). SEJARAH PERKEMBANGAN AL-QUR'AN SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *ALMUSTOFA: Jurnal Studi dan Penelitian Islam*, 1(01), 82-90. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/148>
- [7] Sya'idah, N., Perdana, A. S., & Murni, I. (2022). Pentingnya Pendidikan Nilai terhadap Siswa Sekolah Dasar di Era Global. 6.
- [8] Uccang, Multazam. R., Buhaerah, & Andi Aras. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>
- [9] Hamid, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Solusi Strategis di Tengah Transformasi Tren Pembelajaran Modern dan Krisis Perhatian Keluarga. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(1), 24-35. <https://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/53>
- [10] Wahyuningsih, P., Aunillah, M., Rachma, L. I., & Aryawati, N. U. (2022). INOVASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA ERA NEW NORMAL. *Dinamika Pendidikan*, 12(2).
- [11] Aisah, A., Said, K., Aqodiah, A., Mappanyompa, M., Ali, M., & Astini, B. I. (2024, August). Perubahan Dinamika Pendidikan Islam Dalam Konteks Globalisasi: Tinjauan Mendalam. In *Seminar Nasional Paedagogia* (Vol. 4, No. 1, pp. 24-35).
- [12] Charles, C. (2024). Al-Qur'an & Dinamika Pendidikan Islam Kontemporer.
- [13] Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13-13.
- [14] Hidayati, I. N. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Transformasi Digital Serta Penerapan TPACK dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Society 5.0. *Insaniyyah: Journal for Humanity Studies*, 1(1).
- [15] Efendi, A., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2024). STUDI TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DAN MADRASAH. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 178-196.
- [16] Asari, A., Santosa, Y. B. P., Fatmawati, A., Rosba, E., Sainab, S., Setiyonugroho, P., ... & Jirana, J. (2024). Dinamika pendidikan karakter di era milenial.
- [17] Suryadi, A. (2024). *Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif Tradisional dan Kontemporer*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [18] Ihwanah, A., & Astuti, M. (2024). Integrasi Pendekatan Empirisme dan Behaviorisme dalam Pembelajaran PAI di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 281-292.

- [19] Mahmudi, M. A., Isnaini, I., Susaldi, S., Anggraini, P. L., Keban, Y. B., Putra, A. H., ... & Gafur, A. (2024). Pembelajaran di Era Society 5.0. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- [20] Sya'bani, M. Y. (2023). *Strategi Guru PAI Kelas XI SMK Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang dalam menghadapi Tantangan Era Society 5.0* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- [21] Fahlevi, H., Mulyany, R., Indriani, M., Setiawan, D., & Ihsan, H. (2022). *Book Series Perkembangan Kontemporer Akuntansi di Indonesia: Dinamika Akuntansi di Masa Krisis Volume 1*. Syiah Kuala University Press.